Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 5 | **No 1**

Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Putus Sekolah Di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Anisa Pradinda Rahma[1], Asep Ahmad Sopandi[2]
[1,2]Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Students with special needs, factors causing dropping out of school

Kata Kunci:
Peserta didik berkebutuhan khusus, faktor penyebab putus sekolah

ABSTRACT

This study describes the analysis of the factors that cause students with special needs to drop out of school in thev Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Based on the results of observations that the researchers found that in Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, there were 4 students with special needs who dropped out of school. The author disguised the child's name as TN, AZ, RR, FA. They are students who previously attended the SLB Berkah Annisa in Nagari Paninjauan. However, after a few years they went to SLB Berkah Annisa they did not continue school and stopped attending school. In almost every place, many children are unable to continue their education due to several reasons, so this study aims to describe external factors and internal factors that cause students with special needs to drop out of school.This research approach is a qualitative approach, with the aim of producing an analysis of the factors causing students with special needs to drop out of school in the Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, which was obtained through observation, interviews, field notes, documentation and others. This research was conducted in August 2021 with the research subject of students with special needs dropping out of school.The results obtained are the factors that cause students with special needs to drop out of school in the Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok Regency are internal factors that come from within students which consist of interest in learning and schools that are considered unattractive by students. While external factors consist of a low family economy, lack of parental attention so that they do not pay attention to the education of students, peers, and the distance from home to school.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis faktor penyebab peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah d kecamatan x koto diatas kabupaten solok. Berdasarka hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa di kecamatan x koto diatas terdapat 4 peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah. Penulis

menyamarkan nama anak dengan sebutan TN, AZ, RR, FA. Mereka merupakan peserta didik yang dahulunya pernah bersekolah di SLB Berkah Annisa yang ada di Nagari paninjauan. Namun, selang beberapa tahun mereka bersekolah di SLB Berkah Annisa mereka tidak melanjutkan sekolah dan berhenti bersekolah. Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan yang disebabkan oleh beberapa hal, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi faktor penyebab peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, denhan tujuan untuk menghasilkan mengenai analisis faktor penyebab peserta diidk berkebutuhan khusus putus sekolah dikecamatan x koto diatas kabupaten solok, yang didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumnetasi dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2021 dengan subjek penelitian peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu faktor penyebab peserta didik berkebutuhan khsusus putus sekolah di kecamatan x koto diatas kabupaten solok merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari minat belajar dan sekolah yang dianggap tidak menarik oleh peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari ekonomi keluarga yang rendah, perhatian orang tua yang kurang sehingga tidak memperhatikan pendidikan peserta didik, teman sebaya, serta fajtor jarak rumah ke sekolah yang jauh.

Corresponding author :
anisapradindarahma06@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha memanusiakan manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang terdapat pada diri manusia tersebut. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar pada setiap manusia dan akan berlangsung sepanjang hidup manusia yang dapat membuat manusia menjadi makhluk yang bermatabat. Melalui pendidikan manusia dapat menjadi makhluk terbaik untuk dirinya sendiri dan menjadi makhluk yang bermakna untuk manusia lain (Aedy, 2009). Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga negara tanpa terkecuali termasuk kepada mereka anak berkebutuhan khusus (Khusus et al., 2015).

Menurut Irdamurni (2018) Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan dan cacat sehingga mereka memerlukan pelayanan dan penanganan khusus. Mereka juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak–anak normal. Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam perkembangan, mereka membutuhkan pendidikan dan

pelayanan yang khusus dalam proses perkembangan yang terbaik.

Pemerintah mendirikan sekolah luar biasa yang membantu untuk mendidik serta membimbing anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat menjadi anak mandiri. Sekolah luar biasa yang didirikan untuk anak berkebutuhan khusus memberikan pembelajaran tentang berbagai hal seperti layaknya anak normal walaupun jauh dibawah orang normal, yang bertujuan agar mereka kelak tidak bergantung pada orang lain. Akan tetapi anak berkebutuhan khusus masih ada yang belum mendapatkan pendidikan bahkan ada yang mengalami putus sekolah. karena tingkat kesadaran orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus masih kurang, sehingga masih ada orang tua yang membiarkan anak berkebutuhan khusus putus sekolah.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi putus sekolah, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada dari luar diri peserta didik seperti faktor ekonomi keluarga, faktor perhatian orang tua, faktor jarak tempuh sekolah yang jauh sehingga sulit dijangkau oleh peserta didik. Sedangkan faktor internal yang berasal dari diri peserta didik seperti minat belajar anak yang kurang, peserta didik hobi bermain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SLB Berkah Annisa di Nagari Paninjauan kec. X Koto diatas kab. Solok. Penulis menemukan empat orang anak berkebutuhan khusus yang putus sekolah. Penulis menyamarkan nama anak dengan sebutan T, A, R, P. Mereka merupakan peserta didik yang dahulunya pernah bersekolah di SLB Berkah Annisa Berkah Annisa yang ada di Nagari paninjauan. Namun, selang beberapa tahun mereka bersekolah di SLB Berkah Annisa mereka tidak melanjutkan sekolah dan berhenti bersekolah. Beberapa kali pihak sekolah juga pernah mendatangi satu persatu rumah anak-anak tersebut, bermaksud untuk mengajak agar anak-anak tersebut untuk kembali bersekolah seperti biasanya. Namun usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak membuahkan hasil. Berdasarkan Latar belakang yang telah penulis jabarkan, ditemukannya anak putus sekolah dan tidak ingin melanjutkan sekolahnya, hal tersebut menjadi salah satu kajian menarik untuk diteliti oleh karena itu penulis memfokuskan Penelitian ini pada "Analisis peserta didik Berkebutuhan Khusus Putus Sekolah Kec. X koto di atas Kab. Solok"

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis faktor penyebab anak berkebutuhan khusus putus sekolah di Kec. X koto di atas Kab. Solok ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek misalnya seperti motivasi, persepsi, perilaku, tindakan dan yang lainnya (Moleong, 2012) .

Pada penelitian ini, penulis melihat fenomena atau kejadian yang sebenarnya secara menyeluruh mengenai peran orang tua terhadap pendidikan anak tunanetra X tingkat dasar serta gambaran yang diperoleh dari hasil pengamatan dari semua kejadiaan yang akan di deskripsikan.

Dalam penelitian kualitatif *setting* penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Penelitian dilakukan di Nagari Paninjauan Kec. X Koto Di atas Kabupaten Solok. Dan lokasi ini dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan cara wawancara kepada anak serta orang tua anak. Wawancara pada saat penelitian akan dilakukan di rumah anak itu sendiri. Pada saat wawancara kepada orang tua penulis memilih melakukan proses wawancara didalam rumah ataupun ruang tamu. Agar pada saat melakukan wawancara tidak terganggu dengan orang-orang sekitar. Pada saat melakukan wawancara penulis akan mempersiapkan alat dokumentasi, pedoman wawancara, serta alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Faktor eksternal

a. Latar belakang ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para orang tua peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah mengatakan jika, rata-rata pekerjaan mereka hanya sebagai petani, ke lading serta ada juga yang menjadi buruh menggosok yang datang kerumah-rumah. Pendatan yang dihasilan oleh orang tua peserta didik putus sekolah berkisaran 1.500.000-300.000. dengan pendapatan yang tidak terlalu banyak terliht bahwa keadaan ekonomi keluarga peserta didik putus sekolah menengah kebawah. Orang tua selalu mencukupkan pendapatan untuk biaya sehari-hari. Jika tidak tercukupipun orang tua mereka juga

ada yang meminjam ke tetangga. Untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya orang tua selalu mencukupi dan sekolah pun tidak di pungut biaya. Karena kendala kendaraan dan ongkos yang tidak terjangkau oleh orang tua maka beberapa orang tua tidak bisa memberikan ongkos untuk anaknya pergi ke sekolah. Jadi latar belakang ekonomi juga menjadi penyebab peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

b. Perhatian orang tua terhadap pendidikan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten solok. Orang tua mengatakan bahwa RR putus sekolah sejak duduk di bangku kelas 1 smplb. Semenjak RR. Awalnya RR di asramakan setiap satu kali seminggu RR pulang dan bermain bersama teman-teman di sekitar rumah dari sana RR sudah jarang menginap di sekolah dan sampai jarang masuk sekolah karena terkadang orang tuanya tidak sempat untu mnegantarkannya untuk memakai ojekpun disana sulit untuk ditemui. Karena keadaan jalanan yang sepi dan jauh dari sekolah. Sehingga RR setalah keluar dari asrama jadi jarang masuk sekolah dan sampai putus sekolah. RR juga sedang berada di masa pubertas sehingga ia malu bersekolah di slb karena selalu ditertawakan oleh teman-temannya.

Selanjutanya keterangan dari orang tua FA yang juga mengatakan bahwa FA putus sekolah dikarenakan jarak rumah yang jauh sehingga FA harus diantar ke sekolah. FA putus sekolah seja kelas 5 sdlb, karena pekerjaan orang tua FA petani sehingga ia jarang bisa untuk mengantarkan FA ke sekolah sehingga FA sekarang sudah tidak sekolah lagi. Orang tua FA tidak berani untuk membiarkan anaknya tinggal di asrama bersama teman-teman lainnya, karena FA pernah kabur dari asrama dan dirumahpun FA harus di jaga karena FA suka pergi berjalan sendirian dan tidak tau jalan pulang. Sehingga karena kesibukan ayah FA mencari uang orang tua tidak sempat untuk ,mengantarkan FA pergi ke sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua AZ juga sama AZ hanya mau pergi ke sekolah dengan

ayahnya.karena ayah nya terlalu sibuk bekerja di sawah sehingga ayahnya tidak bisa mengantarkan ia peri ke sekolah. Jika tidak ayahnya yang mengantar peserta didik tidak pergi ke sekolah dan sekarang menjadi putus sekolah. Akibat sibuknya orang tua dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari peserta didik menjadi kurang perhatian dan menjadi putus sekolah, sehingga perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara dengan nenk TN yang juga peserta didik putu sekolah. Nenek TN menjelaskan Tn putus sekolah sejak sebelum masa pandemi. TN tinggal bersama neneknya dikarenakan ibu TN sudah meninggal sejak tahun 2018 lalu . ayah TN menitipkan TN bersama neneknya di kampong sedagkan 2 orang adik TN bersama ayahnya di sawahlunto karena orang tuanya juga bekerja disana.

c. Teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah RR mengatakan bahwa, Setelah RR tidak tinggal di asrama lagi RR jadi jarang ingin pergi sekolah dengan berbagai alasan, karena RR sangat terpengaruh oleh teman-temannya yang disekitar rumah yang sudah tidak bersekolah lagi dan RR juga sering ditertwakan oleh teman-teman disekitar rumah karena ia bersekolah di SLB. Karena teman-temannya beranggapan bahwa slb hanya sekolah bagi orang-orang bodoh. Pada saat ini RR juga sedang diusia yang sedang melewati masa pubertas jadi RR merasa malu dengan lawan jenis nya jika dia bersekolah di slb. Sehingga RR sekarang mengikuti teman-temanya yang tidak besekolah dan kegiatan merekan hanya bermain dan sesekali membentu orang tua di sawah.

d. Jarak rumah dan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, jarak rumah peserta didik ke sekolah rata-rata 2km-13km. dengan kondisi jalanan yang belum sepenuhnya bagus, ada beberapa jalanan yang jikalau musim hujan jalanan itu menjadi sangat becek serta susah di lalui dan sering terjadi longsor jikalau hujan lebat. Untuk sampai kesekolah peserta didik harus menggunakan kendaraan. Tetapi karena kesibukan orang tua mencari nafkah sehingga orang tua

sering tidak sempat untuk mengantarkan peserta didik untuk kesekolah alhasil peserta didik jadi krseringan tidak masuk sekolah dan berakhir menjadi putus sekolah. Untuk angkutan umum ataupun ojek untuk mengantarkan ke sekolah sangat jarang ada di sekitaran rumah peserta didik.

2. Faktor Internal

a. Minat belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan orang tua mengatakan bahwa RR terpengaruh oleh teman-teman dan dia merasa malu untuk bersekolah di slb karena sering ditertawakan teman-temannya sehingga minat belajar nya menjadi hilang dan tidak ingin kembali bersekolah. Sedangkan peserta didik berinisial TN sudah tidak mau lagi bersekolah karena sering tidak bangun pagi dan mengakibatkan TN selalu terlambat ke sekolah dan lama kelamaan TN menjadi tidak mau ke sekolah lagi karena ia harus bangun pagi.

b. Sekolah dianggap tidak menarik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru serta orang tua peserta didik mengatakan bahwa RR sangat jarang menerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terkadang RR mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi lebih sering tidak mau mengerjakan tugas. RR juga merasa malu dengan teman-teman dirumah karena ia bersekolah di slb. Sehingga sekarang RR memilih untuk tidak bersekolah. Sama halnya dengan TN, TN juga berhenti sekolah karena TN yang suka telat pergi ke sekolah dan sangat sulit bangun pagi. Tugas-tugas yang diberikan guru pun jarang dikerjakan oleh TN.

Pembahasan

1. Latar belakang ekonomi keluarga peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah di kecamatan x koto diatas sebagian besar menengah kebawah dan rata-rata orang tua bekerja sebagai petani. Sehingga latar belakang ekonomi yang rendah menyebabkan peserta didik putus sekolah.Rendahnya tingkat ekonomi keluarga sehingga mereka tidak memiliki alokasi biaya untuk memeneuhi pendidikan anaknya, meskipun pemerintah sudah memberikan dana BOS (bantuan operasional sekolah) untuk meringankan biaya orang tua peserta didik. Tetapi karena bebebrapa orang tua juga terkendala pada biaya

transport untuk kebututuhan pendidikan anaknya, sehingga anaknya menjadi putus sekolah (Nasir, 2018).

2. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua mengenai perhatian orang tua. Terlihat bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik. Di kecamatan X koto diatas peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah. Sehingga orang tua tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya dan orang tua jarang mempunyai waktu luang untuk mengantarkan peserta didik pergi ke sekolah sehingga peserta didik sering membolos sekolah dan bahkan sampai menjadi putus sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Duana, 2019) yang mengatakan bahwa peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga menyebabkan peserta didik menjadi putus sekolah, hal ini disebabkan karena perekonomian yang rendah sehingga orang tua lebih terfokus mencari uang untuk kehidupan sehari-hari dibandingkan memperhatikan pendidikan anaknya.
3. Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus di kecamatan X koto diatas putus sekolah disebabkan oleh pergaulannya dengan teman sebaya yang sudah putus sekolah terlebih dahulu, sehingga dia selalu mengikuti temannya yang tidak sekolah bermain dan tidak ingin sekolah kembali. memilih berhenti dan tidak ingin sekolah. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh (Wulandari, 2016) teman sebaya merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari yang menimbulkan pengaruh dalam kegiatan apapun. Bergaul dengan teman sebaya yang baik maka akan memberi pengaruh baik kepada seseorang dan begitpun sebaliknya jika bergaul dengan teman sebaya yang memiliki perilaku buruk maka kita juga akan berperilaku buruk.
4. Jarak antara rumah yang jauh menyebabkan peserta didik menjadi terhambat untuk pergi ke sekolah dan di kecamatan X koto diatas hanya memiliki satu SLB yang jarak nya lumayan jauh dari rumah peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah. Jarak dari rumash peseta didik ke sekolah mencapai 13 km dan untuk menggunakan ojek biayanya tidak disanggupi oleh orang tua . Hal ini selaras dengan pendapat Prihatin (2011) bahwa jauh dekatnya jarak rumah ke sekolah menjaid seseuatu

yang mempengaruhi aktivitas sekolah. Jarak sekolah yang jauh menybabkan peserta didik harus menggunakan kendaraan ataupun angkutan umum untuk sampai ke sekolah dan tidak semua orang tua peserta didik mempunyai kendaraan, sehingga orang tua memutuskan untuk tidak menyeklahkan anaknya.

5. Di kecamatan X Koto Diatas ditemukan bahwa peserta didik kurang memiliki minat belajar, menurut keterangan guru yang pernah mengajarnya mereka sering tidak mau mengerjakan tugas sekolah serta sering terlambat datang ke sekolah karena peserta didik yajg sangat susah bangun pagi dan juga rumah nya yang jauh. Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang pada suatu pelajaran dan ingin menekuni pelajaran tersebut, begitupun sebaliknya jika peserta didik tidak mempunyai rasa ketertarikan untuk menekuni pembelajaran dan tidak ingin melanjutkan sekolah maka peserta didik tersebut bisa dikatakan bahwa dia kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran (Sabarudin, 2018).
6. Sekolah dianggap tidak menarik oleh peserta didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dan selalu terlambat pergi ke sekolah. Peserta didik tidak bisa mengikuti peraturan yang telah ada disekolah sehingga peserta didik menganggap sekolah tidak menarik dan memilih untuk tidak bersekolah lagi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Desca, 2015) mengatakan bahwa sekolah dianggap tidak menarik bagi peserta didik karena tugas serta beban yang tidak mampu diikutinya, dan juga aturan sekolah yang tidak dapat dikuti oleh peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok adalah ada 2 faktor penyebab peserta didik putus sekolah yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak. Faktor internal terdiri dari minat belajar, minat belajar peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah di kec. X koto diatas sangat kurang dalam mengikuti pelajaran karena peserta didik yang malas pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik putus sekolah. Sekolah dianggap tidak menarik dikarenakan peserta didik malu bersekolah di slb dan sering terlambat masuk sekolah. Selanjutnya faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang ekonomi, latar belakang ekonomi keluarga yang rendah

menyebabkan peserta didik putus sekolah Karen orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik, selanjutnya perhatian orang tua yang kurang terhadap pendidikan peserta didik orang tua yang sibuk mencar nafkah sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak, selanjutnya faktor sebaya yang memperngaruhi peserta didik karena bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, dan jarak rumah yang jauh serta jalanan yang sepi dan jika hujan terjadinya longsor juga menyebabkan peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah di kecamatan x koto diatas kabupaten solok.

REFERENSI

Aedy, H. H. (2009). *Karya Agung Sang Guru Sejati*. Alfa Beta.

Desca, Thea Purnama. 2015. Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak. *Jurnal Eksekutif*

Duana, R., Sakdiyah and Irsyadillah (2019) 'Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, 1(1)*

Dewi, N. A. K., Zukhri, A. and Dunia, I. K. (2014) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013', 4(1).

Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.* Goresan pena

Khusus, B., Di, A. B. K., & Jawa, P. (2015). *Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak*. *32*, 119–126

Moleong, J. (2012). Lexy, Prof. Dr. 2012. In *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. RemajRosdakarya.

Nasir, N. and Kendari, U. M. (2018) 'Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Pendidikan Merupakan Tiang Puncak Kebudayaan Dan Fondasi', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3).

Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Alfabeta

Ridwan, Irawaty and Momo, A. H. (2019) 'Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)', *SELAMI IPS*, 12, pp. 482–491.

Sabarudin, Iru, L. and P, A. S. (2018) 'Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah (Studi Desa Wanseriwu Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat)', *SELAMI*

IPS, 3(47), pp. 244–254.

Wulandari, A. (2016) 'The Factors Of Children Dropping Out School Causes IN THE', *JOM FISIP*, 3(1), pp. 1–15.